

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi pada masa itu dari sudut pandang analisis wacana kritis, seperti pada konflik politik dan pelanggaran HAM.

Penelitian deskriptif di sini merupakan suatu jenis penelitian yang akan menganalisis suatu wacana. Di mana wacana ini berisi konflik politik dan pelanggaran hak asasi manusia Rezim Orde Baru. Penelitian deskriptif pula yang akan memberikan gambaran lengkap mengenai suatu pengaturan sosial serta klarifikasi terhadap suatu fenomena atau realitas dalam kehidupan sosial. Untuk kemudian memberikan deskripsi dan penjelasan atas sejumlah variabel yang memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti.

Didukung pula oleh pertanyaan *who* dan *how* untuk membantu menjelaskan gambaran bagaimana konflik politik yang terjadi pada novel ini. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang teliti yang berkaitan dengan sebuah kelompok, memberikan ilustrasi tentang mekanisme sebuah proses atau hubungan, serta untuk menganalisis dan menyajikan ilustrasi lengkap yang berbentuk verbal, menampilkan informasi dasar tentang suatu hubungan, memberikan penjelasan mengenai subjek penelitian,

menggambarkan sebuah tahapan atau proses, serta menyimpan informasi yang sifatnya kontradiktif dengan subjek penelitian.

## **B. Subjek dan Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana menganalisis wacana yang mengandung unsur konflik politik dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) pada masa Orde Baru. Kemudian membangun realitas mengenai konflik politik yang terjadi pada masa Orde Baru. Fokus subjek penelitian adalah bagian satu dengan nama Biru Laut pada novel *Laut Bercerita* yang mengisahkan bagian-bagian konflik politik dan pelanggaran hak asasi manusia era Orde Baru.

## **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi naratif. Pendekatan ini akan mendukung proses penelitian karena berfokus pada narasi dan deskripsi atau gambaran tentang rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan pengalaman hidup manusia, khususnya konflik politik yang terjadi menjelang jatuhnya Orde Baru.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui tiga tahapan, yakni:

### **1. Studi pustaka dan penelusuran sejarah**

Melalui studi pustaka, penulis mengumpulkan pustaka-pustaka terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian melakukan penelusuran sejarah untuk mencari fakta-fakta yang berhubungan dengan penelitian.

## 2. Teknik Baca dan Catat

Teknik baca dilakukan dengan membaca seluruh referensi yang relevan dengan penelitian, khususnya sumber utama, yaitu novel *Laut Bercerita*, Konvensi-konvensi tentang HAM, dan pendekatan kritis. Sedangkan teknik catat dilakukan dengan cara mencatat semua kutipan-kutipan teks dari novel yang mengandung unsur konflik politik dan pelanggaran HAM sesuai dengan pendekatan kritis.

## 3. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan penulis buku dan akan digunakan sebagai data primer dalam penelitian, atau wawancara kerabat aktivis yang hilang untuk menemukan fakta dan kesaksian atas peristiwa sebagai data sekunder.

## **E. Teknik Analisis Data**

Fairclough berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level mikro dengan konteks sosial yang lebih besar, dalam hal ini *sociocultural practice*. Dalam model tiga dimensinya, Fairclough memberikan perbedaan antara praktik kewacanaan, teks, dan praktik sosiokultural. Pada tahap analisis, tiga dimensi tersebut dapat dilakukan secara terpisah atau bersama-sama. Analisis teks bertujuan mengungkap makna, dan dilakukan dengan menganalisis bahasa secara kritis melalui karakteristik linguistik wacana. Analisis teks dilakukan menggunakan kaidah linguistik yang memiliki piranti analisis, di antaranya kendali interaksional, etos, metafora, dan tata bahasa.

*Discourse practice* atau praktik kewacanaan dipusatkan pada bagaimana proses produksi dan konsumsi teks. Analisis pada dimensi ini nantinya akan melihat bagaimana hubungan rantai antartekstual teks untuk menghasilkan hipotesis tentang bagaimana teks diproduksi. Selanjutnya dilakukan pula analisis pada khalayak pembaca untuk mengetahui bagaimana teks dikonsumsi dan diinterpretasikan oleh pembaca. Kemudian mengambil titik awal linguistik teks dengan mengidentifikasi wacana yang digunakan dan bagaimana antartekstual wacana saling mempengaruhi.

*Sociocultural practice* atau praktik sosial memiliki dimensinya tersendiri. Pertama, menganalisis dan mengeksplorasi hubungan antara praktik kewacanaan dan tatanan wacana. Kedua, membuat matriks wacana yang terdiri atas pemetaan hubungan kultural, sosial, dan nonwacana, dan struktur atau konteks yang lebih luas yang menyusun praktik kewacanaan tersebut.

Ada tiga tahap analisis yang digunakan. Tahap pertama analisis dilakukan secara deskriptif karena dilakukan dengan menguraikan analisis atas isi sebuah teks secara natural dan apa adanya. Pada tahap ini, teks dianalisis secara tunggal dan deskriptif tanpa menghubungkan dengan aspek lain. Pada tahap kedua, analisis dilakukan dengan metode interpretasi, yang melihat isi teks kemudian membandingkannya dengan praktik wacana yang terjadi. Teks pada tahap ini dimaknai lewat hubungannya dengan bagaimana teks tersebut diciptakan. Tahap terakhir analisis teks dilakukan dengan langkah eksplanasi. Tujuannya adalah mencari penjelasan atas hasil analisis pada tahap sebelumnya. Penjelasan dalam tahap ini dapat tercapai apabila proses

penciptaan teks dihubungkan dengan budaya sosial dalam masyarakat di mana teks tersebut diproduksi.

#### **F. Teknik Validasi Data**

Validitas data merupakan salah satu teknik yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian, karena dilakukan untuk menguji data yang diperoleh sekaligus mengecek keabsahan data penelitian. Validasi data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. *Pertama*, hasil analisis divalidasi dengan cara menghubungkan data analisis dengan teori-teori yang digunakan (triangulasi teori). *Kedua*, hasil analisis akan divalidasi berdasarkan sumbernya, atau biasa disebut triangulasi sumber, data analisis akan dikonfirmasi kepada pakar, sejarawan, hingga teman sejawat. Untuk kemudian menghasilkan apakah data dan analisis yang dilakukan sudah valid atau belum. Validasi data selanjutnya adalah dengan metode kecukupan referensial, yakni mencoba menyajikan data dengan lingkup seluas mungkin serta berbagai sudut pandang, yang bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya bias pemahaman yang timbul dari penelitian ini.